

Seri Bermain Bersama Lebih Asyik 2



PERPUSNAS
PRESS

Bermain Tulupan

(Sumpit)



2024

B3

Redite Kurniawan
Masrur Kusyairi

SERI BERMAIN BERSAMA LEBIH ASYIK 2: BERMAIN TULUPAN (SUMPIT)

©2024 Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan Nasional RI. Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Seri Bermain Bersama Lebih Asyik 2: Bermain Tulupan (Sumpit)/Redite Kurniawan dan Masrur Kusyairi—Jakarta: Perpusnas Press, 2024

24 hlm.: 29 × 21 cm

ISBN : 978-623-117-437-6

E-ISBN: 978-623-117-438-3 (PDF)

Penulis : Redite Kurniawan

Ilustrator: Masrur Kusyairi

Penerbit

Perpusnas PRESS

Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya 28 A, Jakarta

Telp (021) 3922746

Surel: press@perpusnas.go.id

Laman: <https://press.perpusnas.go.id>



PERPUSNAS
PRESS

BUKU INI TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN



Pohon jambu air yang ada di halaman rumah Eko berbuah lebat. Bagus, Adi, dan Sigit memandangi buahnya yang lezat. Mereka ingin segera mendapatkannya.



Eko tentu saja mengizinkan ketiga temannya untuk mendapatkan buah jambu itu. Sayangnya, pohon jambu air itu sangat besar dan tinggi. Mereka harus memanjat untuk dapat mengambil buahnya.



Eko melarang teman-temannya untuk memanjat pohon itu. Namun Bagus tidak peduli dengan larangan Eko. Bagus mendekati pohon besar itu.

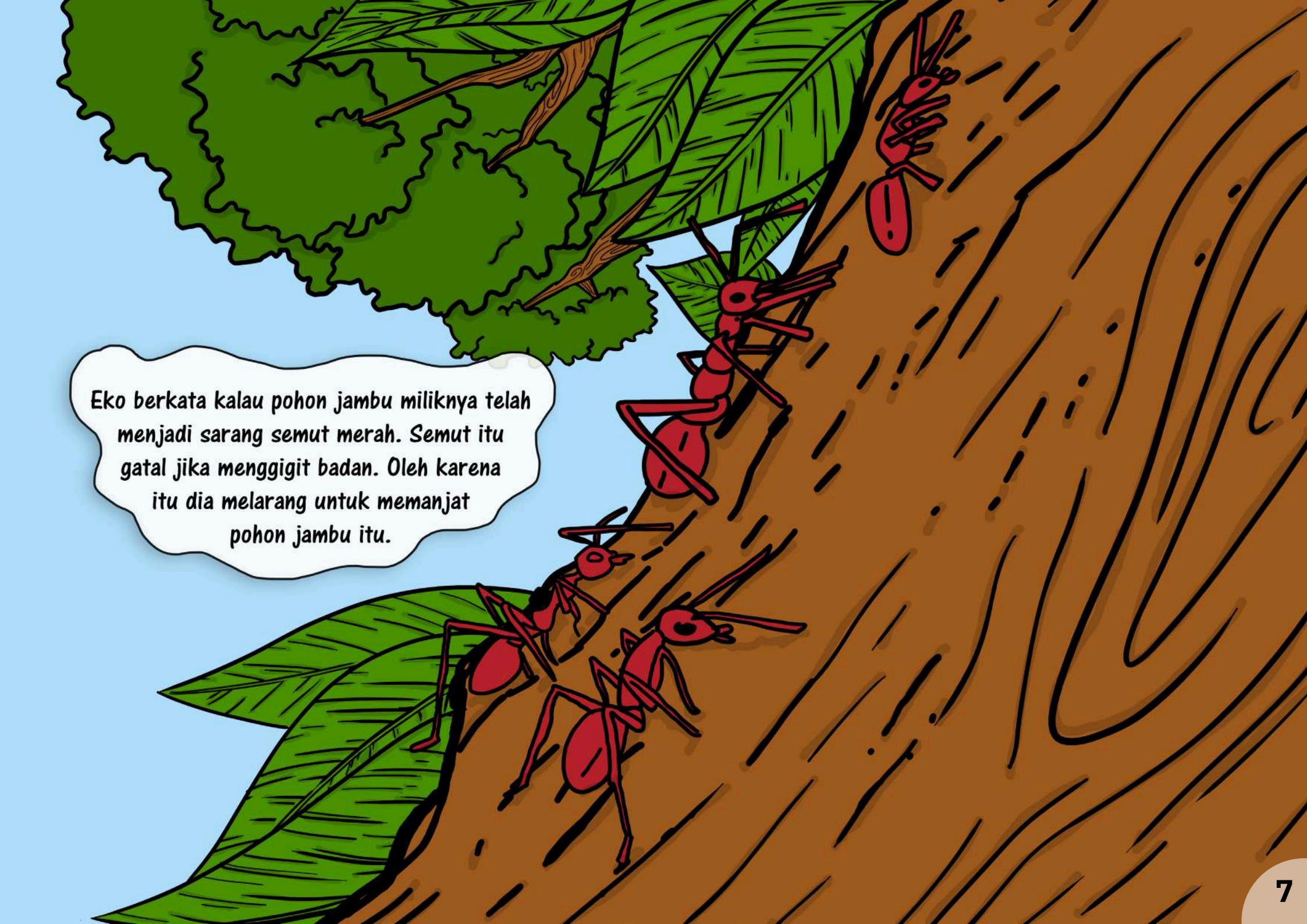


Bagus langsung saja memanjat pohon jambu itu. Dia nampak ingin segera menikmati segarnya buah tersebut. Namun baru memanjat beberapa langkah, Bagus langsung turun



Bagus menggelinjang gatal. Dia menggaruk punggung dan kakiknya. Ternyata tubuhnya telah dikerubuti semut merah.





Eko berkata kalau pohon jambu miliknya telah menjadi sarang semut merah. Semut itu gatal jika menggigit badan. Oleh karena itu dia melarang untuk memanjat pohon jambu itu.

Sigit sekarang mencoba mengambil buah jambu dengan ranting pohon yang panjang. Namun ranting pohon itu belum bisa menyentuh buah jambu itu. Sekalipun Sigit melompat, dia tetap tidak bisa menggapainya.





Adi lalu mengajak teman-temannya untuk pergi dari sana. Percuma saja memandangi buah yang tak bisa diambil. Lebih baik mereka bermain saja.

Eko kini mengajak teman-temannya
ke belakang rumah. Di sana ada banyak
tanaman bambu. Eko lalu menebang buluh
bambu kecil yang tua.





Setelah itu Eko membagi buluh bambu kecil itu pada ketiga temannya. Adi menduga kalau bambu kecil berukuran satu meter itu akan dibuat tumpul (sumpit). Ternyata dugaan Adi benar.



Tumpul adalah senjata mainan yang fungsinya seperti panah. Anak-anak yang bermain tumpul membidik pada sasaran yang dituju. Tentu saja tidak boleh sasaran yang membahayakan. Apalagi jika ditembakkan ke arah badan.



Cara bermainnya adalah dengan meniup ujung tulup tersebut. Peluru akan melesat jauh jika tiupan pada tulup juga kencang. Selain itu ujung tulup juga harus fokus pada sasaran supaya nanti bisa mengenainya.



Sebelum bermain tulup, harus membuat peluru dari tanah liat. Pelurunya berbentuk bulatan. Ukuran peluru menyesuaikan dengan ukuran buluh bambu yang digunakan



Kini keempat anak sudah siap dengan tulup dan pelurunya. Tinggal sasaran yang akan dituju. Mereka pasti tidak mau kalau sasaran ini burung atau binatang lain.

Nah, keempatnya kini kembali ke pohon jambu di halaman depan rumah Eko. Sasaran mereka adalah pohon jambu yang masih belum bisa digapai itu. Mereka berlomba-lomba menjatuhkan buah jambu ke tanah.



Bagus meniup tulupnya dengan kencang.
Ternyata dia bisa menjatuhkan sebuah
jambu saja. Namun dia sudah sangat senang





Adi dan Eko juga meniup tulupnya. Mereka juga bisa menjatuhkan beberapa buah jambu ke tanah. Mereka juga berebut memungutinya.



Sigit yang pintar, sangat jago dalam menembak sasaran. Dia tidak hanya menjatuhkan satu buah saja. Dia fokus pada tangkai buah yang banyak sehingga banyak sekali buah yang berjatuhan.



Namun buah jambu itu banyak yang penyok dan pecah saat menyentuh tanah. Buahnya tidak lagi utuh. Sebagian lagi malah hancur. Sayang tidak bisa dimakan.





Eko lalu kembali ke rumahnya. Dia mengambil karung goni besar. Karung itu lalu dibentangkan bersama ketiga kawannya.



Sekarang buah jambu itu bisa jatuh
dengan utuh. Karung goni menahan buah-buahan
supaya tidak jatuh ke tanah.



Namun permainan belum berakhir. Kini mereka bergantian meniup. Jika Bagus dan Sigit meniup tulup, Adi dan Eko yang memegang goni.



Ternyata hasil panen jambu air sangat banyak.
Mereka dapat menikmati buah jambu air bersama.
Apalagi di musim panas seperti ini,
wah segar sekali.

Pohon jambu air di rumah Eko menarik perhatian teman-temannya, tetapi sarang semut merah membuat mereka kesulitan. Eko membuat sumpit dari bambu untuk merontokkan jambu. Setelah belajar dari kesalahan, mereka menggunakan karung goni agar jambu yang jatuh tidak rusak, sehingga semua bisa menikmatinya.

Buku ini merupakan alih wahana kreatif yang bersumber dari naskah kuno "Jongenspellen (Permainan Anak Laki-Laki)". Selamat membaca!



**PERPUSNAS
PRESS**

Diterbitkan oleh

Perpusnas PRESS, Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya 28 A, Jakarta

Telp (021) 3922746

Surel: press@perpusnas.go.id

Laman: <https://press.perpusnas.go.id>

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

 [perpusnas.press](https://www.facebook.com/perpusnas.press)

 [@perpusnas.press](https://www.instagram.com/perpusnas.press)

[@perpusnas_press](https://www.instagram.com/perpusnas_press)

ISBN 978-623-117-438-3 (PDF)



9 786231 174383